

Pengaruh Program Santri Preneur BAZNAS Pamekasan terhadap Mindset dan Kompetensi Kewirausahaan Santri

Dhoqi Dofiri

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email : dhoqidofiri@iainata.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh Program Santri Preneur yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Pamekasan terhadap peningkatan mindset dan kompetensi kewirausahaan santri penerima manfaat program. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana program berkontribusi terhadap pengembangan pola pikir dan kompetensi kewirausahaan para santri. Sampel penelitian terdiri dari 25 santri yang secara langsung terlibat sebagai peserta aktif dan penerima manfaat dari Program Santri Preneur BAZNAS di Kabupaten Pamekasan. Data diperoleh melalui angket tertutup dengan skala Likert yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam program Santri Preneur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mindset kewirausahaan ($p < 0,05$) dan kompetensi kewirausahaan ($p < 0,05$) santri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis pesantren yang terstruktur dan aplikatif dapat mendorong terbentuknya karakter wirausaha yang mandiri, kreatif, dan adaptif di kalangan santri. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa diperluas dan direplikasi di lebih banyak pesantren sebagai upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui jalur pendidikan keagamaan.

Kata Kunci: Santri Preneur, Mindset Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, BAZNAS Pemberdayaan Santri.

ABSTRACT

This study aims to empirically analyze the impact of the Santri Preneur Program organized by the National Azan Zakat Agency (BAZNAS) in Pamekasan Regency on improving the entrepreneurial mindset and competency of beneficiary students. This study employed a quantitative approach using simple linear regression to determine the

extent to which the program contributed to the development of entrepreneurial mindsets and competencies among the students. The study sample consisted of 25 students who were directly involved as active participants and beneficiaries of the BAZNAS Santri Preneur Program in Pamekasan Regency. Data were obtained through a closed-ended questionnaire with a Likert scale that had passed validity and reliability tests, and then analyzed using SPSS software. The results showed that participation in the Santri Preneur program had a significant impact on the entrepreneurial mindset ($p < 0.05$) and entrepreneurial competency ($p < 0.05$) of students. These findings indicate that structured and applicable Islamic boarding school-based entrepreneurship training can foster the development of independent, creative, and adaptive entrepreneurial characters among students. Therefore, it is recommended that similar programs be expanded and replicated in more Islamic boarding schools as an effort to empower the community economically through religious education.

Keywords: Santri Preneur, Entrepreneur Mindset, Entrepreneur Competence, BAZNAS Santri Empowerment.

PENDAHULUAN

Santri merupakan sumber daya manusia potensial yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, serta spiritualitas bangsa. Selain fungsi keagamaannya yang kuat, santri juga memiliki potensi besar untuk turut serta dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks perkembangan zaman yang kian kompleks dan penuh persaingan, transformasi peran santri menjadi semakin mendesak. Mereka tidak hanya dituntut menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga harus mampu merespons tantangan sosial-ekonomi secara adaptif dan solutif. Oleh sebab itu, orientasi pengembangan santri tidak cukup hanya berfokus pada aspek spiritual dan intelektual, melainkan juga perlu diarahkan pada penguatan dimensi kemandirian ekonomi melalui jalur kewirausahaan.

Pemberdayaan ekonomi yang berakar dari institusi pesantren merupakan strategi yang sangat relevan untuk membentuk pribadi santri yang berdaya guna secara holistik. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki posisi yang unik karena mampu menyatukan nilai-nilai keagamaan dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Dengan memperkuat kapasitas ekonomi santri sejak dini, diharapkan lahir

generasi muda yang tidak hanya saleh secara individu, tetapi juga mampu menciptakan dampak sosial melalui usaha produktif yang beretika. Dalam konteks inilah, pemberdayaan kewirausahaan di lingkungan pesantren menjadi instrumen penting untuk membangun kemandirian ekonomi umat.

Menjawab tantangan tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengambil langkah strategis melalui peluncuran Program Santri Preneur, khususnya di wilayah Kabupaten Pamekasan. Program ini dirancang sebagai bagian dari ikhtiar penguatan ekonomi umat berbasis lembaga keagamaan. Tidak hanya bertujuan membangun kapasitas usaha, program ini juga ditujukan untuk menginternalisasi nilai-nilai etika bisnis Islami dalam praktik kewirausahaan santri.

Melalui Santri Preneur, para peserta diberikan pelatihan kewirausahaan secara terstruktur, pendampingan dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis, mentoring berkelanjutan, serta dukungan permodalan untuk memulai usaha secara mandiri. Dengan demikian, program ini hadir sebagai model pemberdayaan ekonomi yang mengintegrasikan dimensi pelatihan, pembinaan, dan akses finansial dalam satu kesatuan program.

Sasaran utama dari program ini adalah santri aktif yang memiliki potensi, minat, serta komitmen dalam bidang kewirausahaan. Keikutsertaan mereka dalam program tidak hanya memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan bisnis, tetapi juga menanamkan pola pikir wirausaha sejak dini. Pembinaan dilakukan dalam lingkungan pesantren yang kondusif terhadap pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai moral dan kejujuran tetap menjadi dasar dalam setiap proses bisnis yang dijalankan.

Dalam penguatan kewirausahaan santri, dua aspek krusial yang menjadi titik tekan program ini adalah mindset kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan. Mindset kewirausahaan merujuk pada cara berpikir, sikap mental, dan orientasi individu terhadap dunia usaha. Mindset ini ditandai oleh keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Santri yang memiliki mindset kewirausahaan akan cenderung lebih proaktif dalam melihat peluang, memiliki orientasi solusi, dan tidak mudah menyerah ketika

menghadapi kegagalan. Pembentukan pola pikir semacam ini sangat penting agar santri mampu bertahan dan berkembang dalam dunia usaha yang dinamis.

Selain itu, kompetensi kewirausahaan mencakup seperangkat keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam menjalankan dan mengelola usaha. Di antaranya adalah kemampuan menyusun business plan, melakukan riset pasar, menyusun strategi pemasaran, mengelola keuangan usaha, serta kemampuan komunikasi bisnis yang efektif. Kompetensi ini dapat diasah melalui pelatihan intensif dan pengalaman praktik langsung yang disediakan dalam program Santri Preneur. Dengan memiliki kompetensi yang baik, santri diharapkan tidak hanya mampu memulai usaha, tetapi juga mempertahankan dan mengembangkannya secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, sampai saat ini kajian ilmiah yang mengevaluasi efektivitas Program Santri Preneur secara empiris masih sangat terbatas. Sebagian besar dokumentasi yang tersedia masih bersifat deskriptif dan belum mengukur secara statistik seberapa besar pengaruh program tersebut terhadap aspek-aspek kunci dalam kewirausahaan santri. Padahal, evaluasi berbasis data sangat dibutuhkan guna mengetahui dampak riil dari program serta memberikan landasan ilmiah bagi perbaikan kebijakan ke depan. Penelitian yang mengukur aspek perubahan mindset dan kompetensi kewirausahaan sebagai variabel terikat akan sangat bermanfaat dalam menilai capaian program secara objektif dan terukur. Dengan pemaparan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Program Santri Preneur BAZNAS Pamekasan terhadap Mindset dan Kompetensi Kewirausahaan Santri.

TINJAUAN PUSTAKA

Mindset

Berdasarkan Merriam-Webster, mindset diartikan sebagai “sikap mental atau kecenderungan.” Mindset mencakup pola pikir, sikap mental, kecenderungan, kebiasaan, serta disposisi yang membimbing individu dalam menafsirkan dan merespons kondisi eksternal, lingkungan, dan situasi. Menurut Carol Dweck, seorang pakar Psikologi dari Stanford, terdapat dua jenis mindset, yaitu:

1. Fixed Mindset, yakni pola pikir yang ditandai dengan: menghindari tantangan, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, menganggap usaha sebagai sesuatu yang sia-sia, menolak kritik membangun, serta merasa terancam oleh keberhasilan orang lain.
2. Growth Mindset, yaitu pola pikir dengan ciri: berani menghadapi tantangan, gigih dalam situasi sulit, memandang usaha sebagai jalan mencapai tujuan, mampu belajar dari kritik, serta belajar dan termotivasi dari keberhasilan orang lain (Dewi & Rohma, 2018).

Kompetensi

Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Indonesia), kompetensi diartikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2016:15), kewirausahaan atau entrepreneurship adalah seseorang yang memiliki keberanian untuk menanggung risiko dalam membuka usaha di berbagai peluang. Sementara itu, menurut Suryana, kewirausahaan muncul ketika individu berani mengembangkan usaha dan gagasan barunya. Pada intinya, semangat kewirausahaan melekat pada orang yang senang dengan perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan, terlepas dari pekerjaan atau profesinya

Santri

Menurut Kamus KBBI Santri adalah orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh dan di kalangan warga Nahdlatul Ulama (NU) istilah santri biasanya dinisbatkan kepada mereka yang tengah menimba ilmu agama Islam di sebuah tempat bernama pesantren

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode regresi linier sederhana.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah santri yang masih aktif di pesantren di Kabupaten Pamekasan. Sampel diambil secara purposive sebanyak 25 responden yang menerima bantuan dana modal dari program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Kategori
Variabel Independen	Program Santri Preneur	X
Variabel Dependen 1	Mindset Kewirausahaan	Y1
Variabel Dependen 2	Kompetensi Kewirausahaan	Y2

Variabel Independen adalah Program Santri Preneur (X) yang mempengaruhi atau diduga menyebabkan perubahan pada variabel Dependen yaitu Mindset Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan. Adapun indikator Variabel Independen / program santri Preneur adalah :

- a. Bantuan Dana (Modal Usaha)
- b. Pelatihan
- c. Pembinaan

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang **dipengaruhi** atau **dijelaskan** oleh variabel independen (dalam hal ini, oleh *Program Santri Preneur*). Keduanya menjadi *outcome* atau *hasil* yang ingin diukur tingkat perubahannya setelah mengikuti program.

Mindset Kewirausahaan (Y1)

Adalah Cara berpikir atau pola sikap santri dalam melihat peluang, menghadapi tantangan, dan merespons kegagalan dalam kegiatan kewirausahaan.

Indikator:

1. Keberanian untuk belajar Kewirausahaan
2. Pandangan positif terhadap proses usaha
3. Ketangguhan saat menghadapi kegagalan

Kompetensi Kewirausahaan (Y2)

Kemampuan santri dalam merancang, menjalankan, dan mengembangkan usaha secara mandiri berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dimilikinya.

Indikator:

1. Keterampilan riset pasar
2. Kemampuan menyusun rencana bisnis
3. Strategi pemasaran produk
4. Pengelolaan keuangan usaha
5. Komunikasi dan negosiasi bisnis

Karena Variabel Dependen ada dua maka pengaplikasian dengan pendekatan menggunakan regresi linier sederhanya nya dilakukan masing-masing.

1. Pengaruh X terhadap Y1

$$Y1 = X+e$$

Keterangan:

Y1 = Mindset Kewirausahaan

X = Program Santrie Preneur (diukur dari : Bantuan Dana, Pelatihan dan Pembinaan)

2. Pengaruh X terhadap Y2

$$Y2 = X+e$$

Keterangan:

Y1 = Kompetensi Kewirausahaan

X = Program Santrie Preneur (diukur dari : Bantuan Dana, Pelatihan dan Pembinaan)

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner berbasis skala Likert (1–5)

Validitas diuji dengan Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha (≥ 0.80)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis1 (H1):

Program santri preneur BAZNAS Pamekasan berpengaruh secara signifikan terhadap mindset kewirausahaan santri

Hipotesis2 (H2):

Program Santri Preneur BAZNAS Pamekasan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan santri

Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan regresi linier sederhana:

$$Y=X+e$$

Dua model regresi dibangun:

1. Y_1 = mindset kewirausahaan
2. Y_2 = kompetensi kewirausahaan

Hipotesis Statistik

Mindset Kewirausahaan (Y_1)

H01 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Santri Preneur terhadap mindset kewirausahaan santri

H11 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Santri Preneur terhadap mindset kewirausahaan santri.

Kompetensi Kewirausahaan (Y_2)

H02 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Santri Preneur terhadap kompetensi kewirausahaan santri

H12) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Santri Preneur terhadap kompetensi kewirausahaan santri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uji validitas dengan teknik Pearson Product Moment, seluruh item pernyataan menunjukkan nilai *r-hitung* > *r-tabel* pada taraf signifikansi 0,05, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai alpha sebesar 0,873 untuk variabel mindset kewirausahaan dan 0,891 untuk variabel kompetensi kewirausahaan, yang berarti kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi ($\geq 0,80$).

2. Deskripsi Statistik Responden

Penelitian ini melibatkan 25 santri dari beberapa pesantren di Kabupaten Pamekasan yang telah menerima manfaat langsung dari Program Santri Preneur BAZNAS, seperti bantuan modal, pelatihan, dan pembinaan.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Sebelum dilakukan pengujian regresi, maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

H01: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Santri Preneur terhadap mindset kewirausahaan santri.

H11: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Santri Preneur terhadap mindset kewirausahaan santri.

H02: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Santri Preneur terhadap kompetensi kewirausahaan santri.

H12: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Santri Preneur terhadap kompetensi kewirausahaan santri.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana terhadap masing-masing variabel dependen. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Program Santri Preneur terhadap Mindset Kewirausahaan (Y1)

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Program Santri Preneur (X) berpengaruh signifikan terhadap mindset kewirausahaan santri (Y1)

1. Koefisien Regresi (β) = 0,684
2. Nilai Signifikansi (p-value) = 0,002 ($< 0,05$)
3. R Square = 0,468

Artinya, sebesar 46,8% variasi perubahan pada mindset kewirausahaan santri dapat dijelaskan oleh partisipasi dalam program Santri Preneur. Sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Program Santri Preneur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan mindset kewirausahaan santri.

b. Pengaruh Program Santri Preneur terhadap Kompetensi Kewirausahaan (Y2)

Untuk menguji pengaruh Program Santri Preneur terhadap kompetensi kewirausahaan santri (Y2), digunakan model regresi linier sederhana yang kedua. Hasil pengolahan data menunjukkan:

1. Koefisien Regresi (β) = 0,729
2. Nilai Signifikansi (p-value) = 0,001 (< 0,05)
3. R Square = 0,532

Berdasarkan nilai R Square, diketahui bahwa 53,2% variasi kompetensi kewirausahaan dapat dijelaskan oleh partisipasi santri dalam program. Dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, hasil ini menegaskan bahwa Program Santri Preneur juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan santri.

4. Interpretasi Temuan

Temuan empiris dari kedua model regresi menunjukkan bahwa Program Santri Preneur memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pola pikir (mindset) dan kemampuan teknis (kompetensi) santri dalam bidang kewirausahaan. Kombinasi antara pelatihan, pembinaan, dan bantuan modal terbukti mampu membentuk sikap mental yang proaktif dan keterampilan bisnis yang aplikatif. Santri yang mengikuti program cenderung menunjukkan keberanian mengambil risiko, berpikir kreatif, serta memiliki kemampuan menyusun dan mengelola usaha secara lebih terstruktur.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, Program Santri Preneur BAZNAS Pamekasan terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pola pikir dan kompetensi kewirausahaan para santri. Temuan ini sejalan dengan teori growth mindset yang dikemukakan Dweck (2006), yang menyatakan bahwa pola pikir dapat dibentuk melalui pengalaman belajar yang sesuai serta dukungan lingkungan yang kondusif. Pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal dari BAZNAS berperan sebagai stimulus eksternal yang mampu menggeser pola pikir santri dari fixed mindset menjadi growth mindset.

Hasil ini juga menguatkan pandangan Kasmir (2016) dan Suryana yang menyatakan bahwa kewirausahaan akan berkembang apabila individu berani mengambil risiko dan memiliki keterampilan teknis yang memadai. Nilai R Square sebesar 46,8% untuk variabel mindset dan 53,2% untuk kompetensi menunjukkan kontribusi nyata program ini, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar program yang turut memengaruhi perkembangan kewirausahaan santri.

Dari segi penerapan, temuan ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren seperti Program Santri Preneur dapat dijadikan salah satu strategi alternatif dalam memperkuat perekonomian umat. Penggabungan antara pendidikan

agama dan kewirausahaan terbukti mampu menumbuhkan karakter wirausaha santri yang mandiri, kreatif, dan adaptif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil (25 responden) serta cakupan wilayah yang hanya terfokus pada satu kabupaten. Oleh karena itu, riset lanjutan dengan jangkauan wilayah lebih luas dan pendekatan mixed methods disarankan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi BAZNAS dan lembaga sejenis untuk terus menyempurnakan desain program, meningkatkan intensitas pendampingan, serta memperluas akses pemasaran produk santri, sehingga upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui pesantren dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

KESIMPULAN & SARAN

1. Program Santri Preneur BAZNAS Pamekasan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mindset kewirausahaan santri.
2. Program juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan santri.
3. BAZNAS Pamekasan disarankan untuk memperluas jangkauan program ini ke semua pesantren-pesantren yang ada di kabupaten pamekasan.
4. Integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pembelajaran pondok perlu didorong.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, J., Yuliati, R., Rochayati, F., Mitrin, A., Agnesia, D., Dharma, A. P., Hardianawati, H., Estiana, R., & Syahrul, D. (2022). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan UMKM (hlm. 4). Penerbit Adab.

Dweck, C. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.

Hariyanto, R. (2025). Menumbuhkan jiwa wirausaha santri. *Nuansa*, 10(1).

Sasmita, M. T., Yuswono, S. R., & Hamid, M. A. (2023). Pelatihan kewirausahaan pesantrenpreneur. *Abdi Wisata*, 2(1).

BAZNAS Pamekasan. (2024). *Launching Santri Preneur*. Di kases di

<https://kabpamekasan.baznas.go.id/news-show/Baznas/10493>

BAZNAS RI. (2025). *Santri berdaya & pelatihan Zcoffee*. Dimakse di

<https://baznas.go.id>

Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2013). Entrepreneurial competencies. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 19(1), 104–124. Di akses di

<https://doi.org/10.1108/13552551311299233>

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Indonesia) Di akses di <https://peraturan.bpk.go.id>